

Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Penularan COVID 19 pada Mahasiswa Medis dan Non Medis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Aidah Fitriani

Staf Pengajar Prodi S1 Keperawatan, FKIK UIN Alauddin Makassar; aidah.fitriani@uin-alauddin.ac.id
(koresponden)

Nurul Fadhillah Gani

Staf Pengajar Prodi S1 Keperawatan, FKIK UIN Alauddin Makassar; nurul.fadhillah@uin-alauddin.ac.id

Eva Yustilawati

Staf Pengajar Prodi S1 Keperawatan, FKIK UIN Alauddin Makassar; eva.yustilawati@uin-alauddin.ac.id

Eka Hadrayani

Staf Pengajar Prodi S1 Keperawatan, FKIK UIN Alauddin Makassar; eka.hadrayani@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Almost all provinces in Indonesia have experienced the impact of the COVID-19 virus. The purpose of this study was to determine differences in knowledge and behavior in preventing the transmission of COVID-19 in medical students and non-medical students at Alauddin State Islamic University Makassar. This study used a cross-sectional design. Data was collected by filling out a questionnaire involving 174 medical students and 174 non-medical students at Alauddin State Islamic University Makassar. The results of the analysis show that the value of $p = 0.023$ for knowledge and $p = 0.004$ for prevention behavior. It was concluded that medical students have better knowledge and behavior to prevent transmission of COVID-19

Keywords: COVID-19; medical students; knowledge; preventive behavior

ABSTRAK

Hampir seluruh provinsi di Indonesia sudah mengalami dampak akibat virus COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa medis dan mahasiswa non medis di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang melibatkan 174 mahasiswa medis dan 174 mahasiswa non medis di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,023$ untuk pengetahuan dan $p = 0,004$ untuk perilaku pencegahan. Disimpulkan bahwa mahasiswa medis memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang lebih baik

Kata kunci: COVID-19; mahasiswa medis; pengetahuan; perilaku pencegahan

PENDAHULUAN

Kasus pneumonia misterius yang menyebar dengan sangat cepat dilaporkan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi *coronavirus* baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*, kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* ⁽¹⁾.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penyakit corona virus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan. Sebagian besar orang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang yang lebih tua dan memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernafasan kronis, dan kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius. Virus COVID-19 menyebar terutama melalui tetesan air liur atau keluar dari hidung ketika orang batuk atau bersin, saat ini tidak ada vaksin atau perawatan khusus untuk COVID-19 ⁽²⁾.

Corona virus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)* ⁽³⁾.

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 26 Juni 2020, terdapat kasus yang terkonfirmasi 9.413.289 kasus, konfirmasi yang meninggal 482.730 di seluruh dunia. Wilayah atau Negara yang terdampak yaitu 216 negara. Sejak 11 Maret 2020 telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Terdapat lebih 118.000 kasus di 114 negara dengan taksiran 4291 orang telah meninggal dunia. Negara Indonesia pun menetapkan penyakit COVID-19 sebagai bencana nasional sejak 14 maret 2020 Sementara pada tanggal 26 juni 2020 pemerintah republik Indonesia telah melaporkan 51.427 orang dengan COVID-19 yang dikonfirmasi. Ada 2.683 kematian terkait dengan COVID-19 yang dilaporkan dengan angka kesembuhan 21.333 orang. Angka kenaikan yang mengalami peningkatan drastis per hari mengindikasikan kesadaran masyarakat Indonesia yang kurang mematuhi protokol kesehatan saat ini⁽²⁾.

Berbagai tindakan tersebut memiliki dampak kesehatan pada berbagai usia. Upaya terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan melakukan edukasi terkait Covid-19. Beberapa hal yang dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat, melakukan kebersihan tangan secara benar, menjaga jarak, menerapkan etika batuk dan bersin, dan menggunakan masker⁽⁴⁾.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh⁽⁵⁾ menemukan bahwa Penularan virus lebih rendah dengan jarak fisik 1 m atau lebih, dibandingkan dengan jarak kurang dari 1 m, Penggunaan masker wajah dapat menghasilkan pengurangan risiko penularan infeksi yang besar, serta penggunaan pelindung mata juga dikaitkan dengan penularan infeksi lebih sedikit. Hasil temuan ini mendukung jarak fisik 1 m atau lebih sebagai perkiraan kuantitatif, Penggunaan masker wajah secara optimal, respirator, dan pelindung mata sebagai intervensi yang lebih baik dalam mencegah penularan virus covid-19.

Terkait dengan adanya fenomena yang menjadi pandemik global secara menyeluruh di dunia, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi implementasi perilaku pencegahan penularan Covid-19 mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berdasarkan standar yang direkomendasikan oleh badan Kesehatan dunia *World Health Organization* selama pandemik Covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa medis dan mahasiswa non medis di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional deskriptif*. Kuisioner disusun berdasarkan acuan rekomendasi perilaku pencegahan penularan dari organisasi Kesehatan dunia *World Health Organization*. Item perilaku pencegahan menurut *World Health Organization* adalah *social distancing/physical distancing, hand hygiene, using of self protection, cough and sneeze ethic, and disinfection surface contaminated area*. Kuisioner penelitian menggunakan pertanyaan dan pernyataan bentuk *multiple choice*. Pertanyaan disusun berjumlah 10 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa terkait tanda dan gejala covid-19, cara penularan dan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Mahasiswa memilih salah satu jawaban yang paling tepat diantara 4 opsi jawaban yang ada. Untuk Pernyataan terkait perilaku pencegahan penularan covid-19 masyarakat terdiri atas 30 pernyataan. Hal ini untuk mengukur perilaku pencegahan penularan Covid 19 bagi masyarakat.dengan memilih salah satu pilihan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari hari selama pandemik Covid-19. Keempat variabel diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1-4, untuk pertanyaan positif tidak pernah mendapat skor 1, jarang skor 2, kadang-kadang skor 3, dan sering skor 4. Sedangkan untuk pertanyaan negatif skornya dibalik, tidak pernah skor 4, jarang skor 3, kadang-kadang skor 2, dan sering skor 1. Pertanyaan dan pernyataan disusun oleh peneliti menggunakan pendekatan Bahasa yang sederhana serta memiliki makna yang sama sehingga mampu untuk dijawab oleh mahasiswa medis dan non medis di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Partisipan dalam penelitian ini diambil melalui *convenient sampling* dari mahasiswa medis dan non medis yang menempuh Pendidikan akademik selama 4 tahun Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Data dikumpulkan mulai tanggal 1 Agustus-14 Agustus 2020. Jumlah responden sebanyak 348 dengan rincian yaitu 174 mahasiswa medis dan 174 mahasiswa non medis. Total responden sebelum dieksklusi sebanyak 360 (angka respons: 97%).

Penelitian ini menggunakan inisial responden dan berbasis pada pengisian kuisioner online (*Google Form*). Etik penelitian dikeluarkan oleh Institusi Pendidikan UIN Alauddin Makassar. Peneliti melampirkan *Informed Consent* setelah pengisian data demografi sebelum melangkah ke item pertanyaan kuisioner.

Dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 mahasiswa sebelum kuisioner disebarkan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk melakukan revisi atau mengesklusi item pertanyaan kuisioner yang tidak valid dan reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner nilai *cronbach α* 0.889. Kuisioner dikonversi ke dalam bentuk *Google Form* dengan link untuk mahasiswa medis <https://bit.ly/Ques-medicalstudents> dan link untuk mahasiswa non medis <https://bit.ly/Ques-nonmedicalstudents>. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuisioner pada mahasiswa pada beberapa fakultas non medis di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mulai tanggal 1 Agustus 2020. Responden juga turut membantu untuk membagikan link tersebut pada media sosial dan media

online. Peneliti memberikan batasan survey selama 2 minggu mulai tanggal 1 Agustus-14 Agustus 2020. Kuisioner dianggap valid bila responden menjawab semua pertanyaan dan waktu menjawab kurang dari 5 menit.

Pada penelitian ini analisis data yang akan dilakukan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan program SPSS versi 21. Tahap analisis data dibagi menjadi dua tahap yaitu Analisis Univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masing-masing variabel antara lain pengetahuan tentang *Social Distancing/Physical Distancing, Hand Hygiene*, etika batuk dan bersin, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), desinfeksi area terkontaminasi. Variabel lainnya adalah untuk mengetahui perilaku pencegahan *Social Distancing/Physical Distancing, Hand Hygiene*, etika batuk dan bersin, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), desinfeksi area terkontaminasi. Setelah mendeskripsikan variabel, dilakukan analisis terkait distribusi frekuensi serta pembahasan tentang gambaran variabel yang diteliti. Sedangkan Analisis Bivariat dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari mahasiswa medis dan non medis yang menjalani Pendidikan selama 4 tahun. Analisis untuk komparatif numerik tidak berpasangan > 2 kelompok adalah *one way anova* bila sebaran data normal dan varian data sama. Bila sebaran data tidak normal atau varian yang tidak sama uji yang digunakan adalah *Uji Kruskal- Wallis*. Dalam penelitian ini jumlah mahasiswa di setiap universitas berbeda-beda (heterogen) sehingga uji yang akan digunakan adalah *Uji Kruskal- Wallis*.

HASIL

Tabel 1 memberikan informasi bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 174 orang (78,7%). Usia responden berada dalam kelompok homogen, yaitu dewasa awal, dimana rata-rata responden berusia 20 tahun, usia termuda 17 tahun dan yang paling tua 24 tahun. Responden pada penelitian ini berasal dari jenjang Pendidikan dan institusi yang sama, tetapi dari semester yang berbeda. Mayoritas responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa semester 6, yaitu 128 orang (36,8%) dan paling sedikit dari semester 8 yaitu 41 orang (11,8%). Untuk gambaran pengetahuan tentang COVID-19 rata-rata mahasiswa memperoleh skor 8 dengan rentang nilai yang besar, yaitu nilai terendah 2 dan tertinggi 10. Diketahui pula rerata nilai untuk variabel perilaku pencegahan COVID-19 adalah 91 dengan nilai terendah 43 dan tertinggi 115.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, semester mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Variabel	Kategori	n (%)	Median (minimum-maksimum)
Usia			20 (17-24)
Jenis Kelamin	Perempuan Laki-Laki	174 (78,7) 74 (21,3)	
Semester	2 4 6 8	108 (31,0) 71 (20,4) 128 (36,8) 41 (11,8)	
Pengetahuan			8(2-10)
Perilaku Pencegahan			91(43-115)

Tabel 2. Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar

No	Variabel	Kategori	n (%)	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
1	Usia			20(17-24)	0,088
2	Jenis kelamin	Laki-laki Perempuan	74 (21,3) 174 (78,7)		0,060
3	Semester				0,039
4	Pengetahuan				0,000

Tabel 2 memberikan informasi bahwa terdapat 2 faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan, yaitu semester dengan nilai p 0,039 dan pengetahuan dengan p value 0,000. Sedangkan 2 variabel lainnya yaitu usia, jenis kelamin tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Tabel 3. Perbedaan pengetahuan dan perilaku pencegahan mahasiswa keperawatan dan mahasiswa jurusan umum di UIN Alauddin Makassar

Variabel	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
Pengetahuan keperawatan	9 (5-10)	0,023
Pengetahuan non keperawatan	8 (2-10)	
Perilaku pencegahan keperawatan	92 (62-112)	0,004
Perilaku pencegahan non keperawatan	88 (43-115)	

Tabel 3 menginformasikan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan perilaku pencegahan antara mahasiswa keperawatan dan mahasiswa non keperawatan atau jurusan umum di UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan hasil uji Mannwhitney diperoleh nilai $p = 0,0023$ untuk perbedaan pengetahuan dan nilai $p = 0,004$ untuk perbedaan perilaku pencegahan. Nilai $P < 0,05$, sehingga disimpulkan ada perbedaan pengetahuan dan perilaku pencegahan pada mahasiswa keperawatan dan non keperawatan di UIN Alauddin Makassar. Rerata pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa keperawatan lebih tinggi daripada mahasiswa non keperawatan.

PEMBAHASAN

Pandemik global virus Covid-19 ini telah menyebar dengan cepat pada hampir seluruh negara di belahan dunia. Virus ini berawal dari Wuhan yang merupakan salah satu provinsi di negara China. Jumlah penduduknya terkonfirmasi virus ini mencapai 78.630 jiwa. Sampai periode Juli 2020, jumlah terkonfirmasi di dunia sebesar 16.600.730 jiwa.

Tidak berbeda halnya dengan negara China, status negara Indonesia sudah dinyatakan pandemik sejak bulan Maret 2020. Hampir sebagian seluruh provinsi di Indonesia sudah mengalami dampak akibat virus Covid-19. Jumlah penduduk terkonfirmasi sampai periode bulan Juli 2020 virus ini mencapai 100.303 jiwa dengan kematian 4.838 dan membaik 58.173. Semua sektor pemerintahan juga mengalami dampak akibat pandemik ini. Mulai dari sektor Kesehatan itu sendiri, sektor ekonomi, sektor pendidikan, sektor sosial budaya, sektor keagamaan dan bahkan sektor politik dalam pemerintahan di Indonesia.

Dalam penelitian ini membahas terkait sektor Pendidikan dengan target adalah mahasiswa. Tercatat bahwa sejak pandemik ini diumumkan, kementerian Pendidikan dan kebudayaan Indonesia pada Maret 2020 telah mengumumkan bahwa tidak ada aktivitas/proses pembelajaran langsung (*offline education*) namun dilakukan secara virtual (*online education*). Seperti kita ketahui, mahasiswa menjadi salah satu unsur peserta didik pada tingkat pembelajaran di perguruan tinggi. Kegiatan akademik yang dilakukan secara online yaitu kegiatan perkuliahan, praktek laboratorium, praktek klinik jurusan profesi. Pembelajaran secara online dilakukan untuk mencegah dan memutuskan rantai penularan virus Covid-19.

Dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa berasal dari mahasiswa medis dengan jumlah 174 responden dan non medis dengan jumlah 174 responden perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Data demografi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin dan semester. Mahasiswa UIN Alauddin Makassar berada pada rentang usia 20 tahun kategori rentang usia dewasa awal dari latar belakang Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Hal ini sejalan rerata usia penelitian oleh ⁽⁶⁾ Sebanyak 240 mahasiswa kedokteran Iran menyelesaikan kuesioner dengan Usia rata-rata peserta adalah 23,67 tahun. Hal ini merupakan karakteristik usia mahasiswa baik di Indonesia maupun di luar negara Indonesia. Untuk jenis kelamin, mayoritas didominasi perempuan dengan presentasi 78,7% dan laki laki dengan presentasi 21,3 %. Penelitian dilakukan pada tahun akademik semester genap. Untuk tingkatan semester 2,4 dan 6 antusias dalam terlibat sebagai responden dalam penelitian. Tidak semua mahasiswa terlibat dan beberapa dieksklusikan diantaranya mahasiswa tidak aktif Sedangkan semester 8, kendala kurangnya menjadi responden adalah mahasiswa berada pada tahap penyusunan tugas akhir (skripsi) sehingga tidak terlalu antusias dalam pengisian kuisisioner serta berbagai kesibukan lain terkait penyusunan tugas akhir.

Analisis dilakukan terkait faktor yang berkaitan dengan perilaku pencegahan covid-19 adalah semester dan pengetahuan. Semester menjadi faktor yang berkaitan dengan meningkatnya perilaku pencegahan dengan nilai kemaknaan $p = 0,039$. Semakin naik semester mahasiswa maka semakin terjadi peningkatan dalam proses pembentukan karakter, kepribadian, pengetahuan, pengalaman, kesadaran berperilaku serta kepatuhan mahasiswa. Hal ini dikaitkan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa terkait perilaku pencegahan dengan nilai $p = 0,000$. Pengetahuan didapatkan melalui proses pembelajaran dalam lingkungan akademik mau pun non akademik. Berbagai sumber informasi didapatkan dari media cetak atau non cetak, media sosial, berbagi pengalaman dari orang lain. Hal ini semakin meningkatkan pengetahuan yang baik bagaimana memutus mata rantai penularan virus covid-19. Hal ini sejalan penelitian ⁽⁷⁾ terkait faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dalam melawan Covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Korea Selatan adalah sikap dan persepsi resiko. Hal ini dilakukan dengan membekali mahasiswa dengan informasi atau pengetahuan serta edukasi keperawatan. Dengan asumsi bahwa perilaku pencegahan aktif dapat mencegah penyakit menular ini dan menghentikan penularan. Selain itu, didukung pula oleh Penelitian ⁽⁶⁾ mengidentifikasi Rata-rata jawaban pengetahuan yang benar adalah 86,96%; dan 79,60% memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pada mahasiswa kedokteran di Iran.

Rentang Presentasi responden dalam menjawab pertanyaan dengan benar terkait pengetahuan sebesar 52,3 %- 98,6 %. Mereka mampu mengenali tanda dan gejala Covid-19, Mekanisme penularan covid-19, hal yang dilakukan bila mengalami tanda dan gejala tersebut, dan pengetahuan terkait perilaku pencegahan penularan yaitu *Social distancing/physical distancing, hand hygiene, using of self protection, cough and sneeze ethic, and disinfection surface contaminated area*.

Setelah analisis pengetahuan, rentang responden dalam memilih jawaban terkait perilaku mahasiswa dalam mencegah penularan yaitu lebih banyak responden dengan presentasi 76% yang menjawab sering untuk aktivitas-aktivitas yang memang seharusnya dilakukan untuk pencegahan COVID-19, seperti mencuci tangan di berbagai

situasi, penggunaan masker, menggunakan Alat Pelindung Diri, penerapan etika batuk, dan desinfeksi area permukaan yang terkontaminasi. Tetapi, masih adapula tindakan yang seharusnya dilakukan tetapi masih kurang dipatuhi oleh mayoritas responden, terutama terkait menjaga jarak dengan anggota keluarga, kerabat dan teman dengan presentasi 35.6%. Hal ini didukung oleh penelitian⁽⁹⁾ bahwa Kurang dari setengah dari total responden di Mumbai bisa mendefinisikan *social distancing* dengan benar. Rerata tersebut mewakili respondensi mahasiswa medis dan non medis di UIN Alauddin Makassar.

Dilakukan analisis faktor yang berkaitan dengan perilaku pencegahan covid-19. Pengetahuan menjadi faktor yang dominan dalam perilaku pencegahan. Terdapat perbedaan signifikan pengetahuan dan perilaku pencegahan antara mahasiswa medikal dan non medikal di UIN alauddin makassar. Hasil uji Mannwhitney dengan jumlah sampel 174 medikal dan 174 non medikal diperoleh nilai p 0,0023 untuk perbedaan pengetahuan dan nilai p 0,004 untuk perbedaan perilaku pencegahan. Mahasiswa medical memiliki rerata pengetahuan dan perilaku pencegahan lebih tinggi dibanding mahasiswa non medical. Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh⁽¹⁰⁾ yang membandingkan antara perilaku dan pengetahuan pada mahasiswa medis dan non medis di China memaparkan 99,6 % mahasiswa menunjukkan sikap optimis terhadap pandemik Covid-19 serta memiliki pengetahuan yang baik terkait tanda gejala umum, penyebaran, dan pencegahan penyakit. Mahasiswa medikal memiliki kecenderungan keilmuan sesuai pada masalah yang menjadi pandemik saat ini. Memiliki dasar clinical pathway yang baik serta menggali informasi sesuai proses akademik yang mereka jalani selama proses pembelajaran online berdasarkan *Evidence Based Practice Of Research*, media akademik dan proses perkuliahan itu sendiri. Perilaku pencegahan mahasiswa dibentuk bila mereka memiliki dasar pengetahuan yang baik. Sedangkan untuk non medikal students memiliki kecenderungan keilmuan non exact namun memiliki kesadaran untuk menambah pengetahuan dengan berbagi informasi, proses perkuliahan, fenomena sosial masyarakat, pengalaman dari orang lain maupun media informasi lainnya⁽¹¹⁾. Perilaku pencegahan mahasiswa non medis sama halnya dengan mahasiswa medis yang menyadari pentingnya memberikan contoh pencegahan penularan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan hasil bahwa mahasiswa medis memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait pencegahan penularan Covid-19 dibandingkan dengan mahasiswa non medis. Dengan pengetahuan yang memadai, terdapat perbedaan dalam perilaku pencegahan penularan Covid-19 dimana mahasiswa medis memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non medis di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dengan adanya perbedaan ini, mahasiswa medis memiliki kewaspadaan lebih tinggi pada standar yang dianjurkan oleh pemerintah untuk menerapkan perilaku pencegahan penularan Covid-19 yaitu *social distancing/physical distancing, hand hygiene, using of self protection, cough and sneeze ethic, and disinfection surface contaminated area*. Mahasiswa medis maupun non medis diharapkan mampu memberikan edukasi Kesehatan guna memberikan informasi kepada masyarakat untuk melakukan hal yang sama terkait pencegahan penularan Covid-19 sehingga membantu pemerintah Indonesia dalam memutus mata rantai penularan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Sinto R, et al. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. 2020;7(1):45–67.
2. World Health Organization. Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (nCoV) infection is suspected. Geneva: WHO; 2020.
3. Kemenkes RI. Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2020;
4. Olapegba PO, Iorfa SK, Kolawole SO, Oguntayo R, Gandi JC, Ottu IFA, et al. Survey data of COVID-19-related Knowledge, Risk Perceptions and Precautionary Behavior among Nigerians. Data Br [Internet]. 2020;30:105685. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105685>
5. Chu DK, Akl EA, Duda S, Solo K, Yaacoub S, Schünemann HJ, et al. Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis. Lancet. 2020;6736(20):1–15.
6. Taghrir MH, Borazjani R, Shiraly R. COVID-19 and iranian medical students; A survey on their related-knowledge, preventive behaviors and risk perception. Arch Iran Med [Internet]. 2020;23(4):249–54. Available from: <https://doi.org/10.34172/aim.2020.06>
7. Choi J, Kim J. Factors influencing preventive behavior against Middle East Respiratory Syndrome-Coronavirus among nursing students in South Korea. 2020;40(2016):168–72.
8. Lyne J, Roche E, Kamali M, Feeney L. Covid 19 from the perspective of urban and rural general adult mental health services. Ir J Psychol Med. 2020;
9. Modi PD, Nair G, Uppe A, Modi J, Tuppekar B, Gharpure AS, et al. COVID-19 Awareness Among Healthcare Students and Professionals in Mumbai Metropolitan Region: A Questionnaire-Based Survey. Cureus. 2020;12(4).
10. Gao Z, Ying S, Liu J, Zhang H, Li J, Ma C. A cross-sectional study: Comparing the attitude and knowledge of medical and non-medical students toward 2019 novel coronavirus. J Infect Public Health. 2020;4–8.
11. Shang Y, Pan C, Yang X, Zhong M, Shang X, Wu Z, et al. Management of critically ill patients with COVID-19 in ICU: statement from front-line intensive care experts in Wuhan, China. Ann Intensive Care. 2020;10(1):1–24.